

Analisis Desain Pembelajaran Al-Qur'an Visual Untuk Anak Autis di SLB Riverkids Malang

Sabiqun Khoirot, Khozin Khozin, Fahrudin Mukhlis

Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia
**fahrudin@umm.ac.id*

ABSTRAK

Siswa sekolah luar biasa (SLB) Riverkids Malang mempunyai keunikan tersendiri dalam belajar. Mereka memiliki gaya belajar yang berbeda daripada anak normal lainnya. Anak autis lebih mendominasi belajar menggunakan gaya belajar dengan menghafal informasi apa adanya (rote learner) dan bahkan anak autis lebih cepat memahami apabila anak autis diberi gambar untuk membantu memahami informasi (Visual learner). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui media apa yang digunakan oleh anak autis untuk belajar membaca Al-Qur'an di SLB Autism Riverkids Malang sehingga dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar. Penelitian ini menggunakan tiga instrumen yaitu wawancara, observasi dan dokumen yang menunjang pembelajaran. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Keabsahan data diuji dengan menggunakan triangulasi teknik yaitu menggunakan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) untuk observasi, kemudian peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk memperoleh data dari hasil wawancara dengan menggunakan pertanyaan pokok untuk ditanyakan kepada kepala sekolah, pendidik mata pelajaran dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an sekolah luar biasa (SLB) Autism Riverkids Malang menggunakan media berbasis visual. Proses pembelajaran Al-Qur'annya mencakup empat tahapan diantaranya pertama, penentuan materi dan tujuan yang disesuaikan oleh kurikulum mandiri; kedua penyesuaian alat bantu; ketiga pengkondisian kelas; empat pelaksanaan proses pembelajaran.

Kata kunci: Autis, Al-Qur'an, Sekolah Luar Biasa, Visual

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaktif timbal balik antara pendidik dan siswa (Fahri and Qusyairi 2019; Junaedi 2019; P. Y. A. Dewi 2019). Proses tersebut dapat berjalan dengan baik jika keduanya bekerja sama untuk mencapai pada tujuan yang diinginkan. Sebagaimana dengan pembelajaran Al-Qur'an yang akan berjalan dengan baik apabila pendidik mampu menerapkan pembelajaran dengan menarik bagi siswa.

Begitu juga dengan penyampaian materi oleh pendidik, dengan ini semua siswa diharapkan mampu memahami apa yang disampaikan meskipun dengan cara yang berbeda. Pada dasarnya setiap siswa mempunyai gaya belajar masing-masing (S. R. Dewi and Yusri 2023; Khabibah 2017; Ismantohadi, Nugroho, and Kusumawardani 2015). Seperti contoh terdapat siswa yang gaya belajarnya sambil mendengarkan musik, melalui tayangan audio, melalui gambar atau video yang berkaitan dengan pembelajaran, dan ada pula yang membutuhkan suasana yang tenang (Lestari and Djuhan 2023; Dharmayanti, Verawardina, and Nurcahyo 2018).

Secara umum gaya belajar memiliki tiga tipe yang dimiliki manusia yaitu visual, auditori, dan kinestetik (DePorter 2001). Visual yakni siswa belajar dengan cara mengamati atau melihat dan tipe belajar ini sangatlah mudah, auditori yakni siswa belajar melalui cara mendengarkan, dan kinestetik yakni siswa mempraktikkan pembelajaran dengan melakukan aktivitas. Pada dasarnya siswa menggunakan ketiga tipe gaya belajar tersebut, akan tetapi ada satu gaya belajar yang paling berpengaruh untuk diterapkan siswa dibandingkan tipe gaya belajar lainnya (Fitriani 2017; Azzahrah Putri et al. 2021; Kurniati, Agusta, Fransiska 2019)

Astuti (2019), penerapan pembelajaran tajwid berbasis audio visual membuat siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Selanjutnya Rahmawati (2019), dalam penelitiannya pada siswa kelas VIII MTs Persis 79 Rajapolah diperoleh hasil yang signifikan terhadap *maharoh Istima'* bahwa melalui penggunaan media audio visual terhadap pemahaman bahasa Arab dikarenakan mempermudah siswa dalam meningkatkan perbendaharaan kata. Hal tersebut membuktikan bahwa pentingnya gaya belajar yang tepat menjadi pengaruh keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Artinya baik pendidik maupun siswa keduanya harus memahami gaya belajar sebelum melakukan proses pembelajaran agar tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran sehingga dapat tercapai secara maksimal (Rahmi and Samsudi 2020; Larasati, Wiratomo, and Mayanty 2022).

Menurut Ragil Kurniawan (2017), gaya belajar visual termasuk dalam 22 media pembelajaran yang baik secara dominan manupun secara potensi. Sedangkan gaya belajar

verbal termasuk terakomodasi 18 media pembelajaran baik secara potensi maupun secara dominan. hal ini hemat saya yang memegang peran penting adalah metode dan strategi pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka terlihat jelas pentingnya gaya belajar yang tepat dalam sebuah pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar. Seperti pada pembelajaran Al-Qur'an yang biasanya cenderung monoton hanya sebatas pendidik membaca dan kemudian siswa menirukan membuat siswa menjadi lebih cepat bosan. Perlu dilakukan variasi dalam proses pembelajaran tersebut agar suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif karena siswa turut andil di dalamnya.

Hasil wawancara pra penelitian di *the school for children with special need (SLB) Autism Riverkids Malang* menunjukkan bahwa seluruh siswa belum bisa membaca Al-Qur'an selama bersekolah. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di *the school for children with special need (SLB) Autism Riverkids Malang* terbagi dalam dua kategori. Pertama, siswa dengan kemampuan lancar membaca Al-Qur'an baik dalam segi bacaan maupun tajwidnya. Kedua, siswa dengan kemampuan belum lancar membaca Al-Qur'an dari segi bacaan dan penentuan huruf hijaiyah. Adapun siswa dengan kategori lancar membaca Al-Qur'an masuk dalam kelompok autism *asperger syndrome*.

Kepala sekolah *the school for children with special need (SLB) Autism Riverkids Malang* juga menerangkan bahwa siswa-siswa dengan kemampuan lancar membaca Al-Qur'an kerap mengikuti lomba membaca Al-Qur'an. Bahkan ada satu siswa sampai menjuarai lomba membaca Al-Qur'an kategori anak autis se-Jawa Timur.

Menariknya bagaimana pendidik di *the school for children with special need (SLB) Autism Riverkids Malang* mampu mengajarkan Al-Qur'an kepada anak autis sampai berhasil menjuarai beberapa ajang lomba membaca Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an yang seperti apa yang diterapkan di sekolah tersebut sehingga siswa itu bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya belajar dalam pembelajaran Al-Qur'an berbasis visual pada anak autis di *the school for children with special need (SLB) Autism Riverkids Malang*, sehingga nantinya gaya belajar tersebut dapat dijadikan referensi dalam menerapkan pembelajaran Al-Qur'an berbasis visual.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus (Autism)

Layaknya anak normal lainnya, anak berkebutuhan khusus (*autism*) juga memiliki karakteristik yang ada dalam diri. Berikut beberapa karakteristik anak *autism* menurut Ni'matuzahroh *et al.* (2021), berdasarkan pembagian klasifikasi *autism*:

Gangguan *autism*, anak yang memiliki gangguan tersebut cenderung menarik diri dari lingkungan sosialnya, susah berkomunikasi, serta memiliki tingkah laku yang terbatas dan berulang. Biasanya gangguan ini sering terjadi pada anak laki-laki, 3-4 kali lebih banyak dibanding perempuan.

Asperger Syndrome, anak yang memiliki gangguan ini biasa disebut *mild autism*, yaitu tidak memiliki gangguan yang signifikan terhadap bahasa. Tingkat intelegensi maupun komunikasi *anak mild autism* lebih tinggi dibandingkan anak *autism*. Persamaan dari semua penderita *autism* adalah terletak pada interaksi sosial.

Rett Syndrome, anak dengan gangguan ini penderitanya lebih banyak perempuan. Sebelumnya anak tumbuh dengan perkembangan yang normal baru kemudian mengalami kemunduran terhadap gerak motorik. Seperti hilangnya kemampuan berbahasa, gerakan mencuci tangan secara *stereotipik* (gerakan yang tidak disadar) dengan fleksi (gerakan mengurangi sudut dua tulang) lengan di depan dagu atau dada, membasahi tangan secara *stereotipik* dengan air liur, dan hambatan pada fungsi menguyah makanan.

Childhood Disintegrative Disorder, anak dengan gangguan ini pada usia dua sampai sepuluh tahun cenderung normal, kemudian setelah sepuluh tahun barulah terlihat mulai kehilangan kemampuan secara signifikan. Seperti pada kehilangan keterampilan terlatih, fungsi sosial, komunikasi, dan perilaku. Sebagai penderitanya juga akan mengalami retardasi mental berat, dari kebanyakan penderitanya adalah anak laki-laki.

Pervasive Developmental Disorder not Otherwise Specified (PDD-NOS), anak dengan gangguan ini akan menampilkan perilaku *autism* dengan tingkatan rendah yaitu baru mulai muncul pada usia tiga tahun atau lebih. Anak PDD-NOS memiliki gangguan terparah pada bagian interaksi sosial, komunikasi, perilaku stereotip (prasangka), dan minat (Ni'matuzahroh, Yuliani, and Mein-Woei 2021).

Ciri *autism* yang menonjol yaitu terjadinya hambatan dalam stimulus-respon, kurang peduli dengan lingkungannya. Pentingnya pengaruh lingkungan sekitar guna mengisi dan mengembangkan kemampuan bahasa maupun kemampuan kognitif dari sang anak (Sulthon 2020). Selanjutnya, karakteristik lain anak *autism* adalah terlambat dalam

perkembangannya dan selalu melakukan sesuatu secara berulang-ulang. (Jonkman *et al.* 2022; Mahdalena *et al.* 2020)

Rahayu (2014), berpendapat terkait karakteristik anak berkebutuhan khusus (autism) antara lain sebagai berikut; Perkembangan yang terlambat, memiliki rasa ketertarikan pada benda yang berlebihan, memiliki kelainan sensoris, menolak ketika dipeluk, memiliki kecenderungan untuk melakukan sesuatu secara berulang-ulang.

Nurfadhillah *et al.* (2021) juga mengungkapkan bahwa karakteristik anak *autism* di sekolah inklusi SDN Cipondoh 3 Kota. Mereka memiliki gangguan atau hambatan yaitu pada bidang komunikasi, sensoris, interaksi sosial, perilaku, pola bermain dan emosi. Selain itu anak autism juga cenderung hiperaktif (Ummah and Murtadlo 2020). Gangguan hubungan sosial pada anak autism dapat mempengaruhi hubungan antar keluarga, teman, dan juga kehidupan sosial anak (Crowell *et al.* 2019; Kuru & Piyal, 2018).

Berdasarkan analisa keterangan di atas maka diperoleh kesimpulan bahwasanya karakteristik dari anak *autism* adalah mereka yang memiliki hambatan pada kemampuan komunikasi, gangguan pada interaksi sosial, cenderung suka melakukan sesuatu secara berulang, hiperaktif, dan menyukai sesuatu secara berlebihan.

2. Model Belajar dan Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus (Autism)

Model belajar dan mengajar dibutuhkan bagi setiap siswa. Anak dengan kondisi normal dan anak berkebutuhan khusus juga perlu model belajar. Model belajar tersebut yang nantinya dapat digunakan untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan anak berkebutuhan khusus, dalam hal ini difokuskan pada model pembelajaran bagi anak autism. Berikut beberapa model belajar yang dapat diterapkan pada anak *autism*.

Hasil simpulan dari beberapa penelitian yang dilakukan (Hastuti and Andajani 2020). Menyebutkan bahwa model *explicit instruction* dan senam fantasi dapat meningkatkan motorik kasar anak, dalam model ini siswa lebih mampu meningkatkan daya imajinasi dan mengekspresikan dirinya dalam bentuk gerakan, kemudian siswa juga tetap semangat dikarenakan selama proses pembelajaran senam fantasi itu disesuaikan dengan karakteristik anak autis berbasis visual yang dipadukan dengan model pembelajaran yang sesuai pada kebutuhan dan tujuan anak.

Model pembelajaran DTT (*discrete trial training*) yang diterapkan di SMPLB-cd YPAC Banda Aceh terbukti metode tersebut memberikan reaksi yang baik terlihat dari respon mereka dari melalui kontak mata, mengulang instruksi, dan memberikan respon positif

kepada temannya (Muftia *et al.* 2020). Penelitian lain juga disebutkan bahwa metode DTT terbukti efektif dan membuat kelas kondusif (Sulistiyansih and Sukirman 2017).

Pengembangan keterampilan sosial anak *autism* dapat dilakukan melalui metode bermain peran (Iswari *et al.* 2018). Metode *guided discovery* terbukti mampu memberikan pengaruh terhadap kemampuan menganal konsep warna pada anak *autism* (Farochi and Budiyo 2016).

Terdapat empat strategi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran anak *autism* yaitu *pertama* SI (sensori integrasi); *kedua* terapi okupasi; *ketiga* terapi bermain, dan *keempat* intervensi perilaku (Ivony and Desmawati 2018).

Dari beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat diterapkan pada anak *autism*. Seperti model *explicit instruction* (pengajaran secara langsung) dan senam fantasi, model *discrete trial training*, bermain peran, metode *guided discovery* (penemuan terbimbing), SI (sensori integrasi), terapi okupasi, terapi bermain, dan intervensi perilaku.

3. Karakteristik Media Pembelajaran Visual

Media berperan penting dalam mendukung suksesnya pembelajaran untuk sampai tujuan. Maka daripada itu media visual pada anak lebih mempengaruhi dalam memahami materi yang disajikan. Dalam penelitian (Hae, Tantu, and Widiastuti 2021), menyatakan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis visual dapat meningkatkan motivasi belajar pada anak. Pada penerapan media pembelajaran visual memerlukan tiga prinsip yaitu, kesederhanaan media, keterpaduan komponen-komponen dan penekanan terhadap media pembelajaran. Selain itu, penyajian medianya disusun melalui empat tahapan yaitu, persiapan, penggunaan, evaluasi, dan pemantauan (Hae, Tantu, & Widiastuti, 2021). Media pembelajaran yang efektif tidak hanya dilihat dari kecanggihan media yang dibuat, tetapi media dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

4. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Memiliki kemampuan dalam membaca al-Qur'an merupakan bagian penting bagi umat Islam, terlebih al-Qur'an merupakan kitab suci yang dijadikan pedoman dalam menjadi kehidupan sehari-hari. Adapun indikator kemampuan dalam membaca al-Qur'an meliputi kelancaran membaca al-Qur'an, ketepatan tajwid, dan makhraj (Farida 2013; Ghofur 2019; Sa'diyah 2017).

Kemudian Hariandi (2019), menambahkan tiga indikator dalam membentuk keberhasilan seseorang dari proses belajar al-Qur'an yaitu tartil, penghayatan terhadap bacaan, dan adab membaca al-Qur'an. Menurutnya ketiga hal tersebut menjadi salah satu indikator penilaian dalam keterampilan membaca al-Qur'an terutam adab. Membaca al-Qur'an itu tidak bisa disamakan dengan membaca buku, majalah, atau bacaan lainnya karena al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang memerlukan keseriusan dan memperhatikan adab ketika mempelajarinya.

C. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) (Darmalaksana 2020) yaitu penelitian pengumpulan datanya melibatkan peneliti untuk dengan datang langsung pada lokasi penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui informan dan subjek penelitian. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami kondisi dengan mengarahkannya pada gambaran yang detail dan mendalam tentang kondisi dalam konteks alamiah, khususnya apa yang sebenarnya terjadi di lapangan (Fadli 2021; Sandu Siyoto 2015; Yusanto 2020).

Adapun data primer diperoleh melalui pernyataan langsung dari kepala sekolah *the school for children with special need* (SLB) dan pendidik mata pelajaran pendidikan agama Islam. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui modul pembelajaran, observasi, wawancara maupun dokumen-dokumen terkait pada penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumen-dokumen lainnya. Jenis observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi aktif yang melibatkan peneliti secara langsung untuk mengamati proses pembelajaran di kelas. Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur, setelah itu data yang diperoleh didukung dengan dokumen-dokumen terlampir. Sedang teknik analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman Sugiyono, (2017) yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta menyimpulkan hasil dari penelitian.

Pengujian keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Pada triangulasi teknik, peneliti menggunakan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang merupakan hasil dari observasi untuk kemudian diverifikasi melalui wawancara. Pengujian kredibilitas data pada triangulasi sumber dilakukan dengan mengumpulkan hasil wawancara yang disesuaikan dengan petunjuk wawancara (berisi tentang pertanyaan pokok untuk ditanyakan terhadap siswa, pendidik mata pelajaran dan kepala sekolah) (Alfansyur and Mariyani 2020; Mustika 2021). Oleh karena itu, dalam proses penelitian ini, peneliti akan terlibat langsung dalam kegiatan

pembelajaran di sekolah guna mengetahui secara detail tentang bagaimana pembelajaran al-Qur'an berbasis visual pada anak autisme di *the school for children with special need (SLB) Riverkids* Malang. Selama proses analisis data juga dilakukan proses reduksi data untuk melakukan pemilihan terkait beberapa jawaban yang diperoleh selama penelitian yang mungkin menyalahi etika untuk dimuat ke dalam laporan penelitian. Setelah itu, tahap selanjutnya adalah pengambilan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti sebagai tahap akhir dari penelitian yang nantinya akan menjadi hasil dari sebuah penelitian.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Isi Hasil dan Pembahasan

Strategi pendidik dalam pembelajaran merupakan suatu rancangan kegiatan yang termasuk penggunaan kekuatan sumber daya dalam pembelajaran (Siregar 2021). Berdasarkan penelitian terlihat pendidik membuat rancangan yaitu melalui dengan pendekatan kepada siswa autisme secara persuasif dan menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan bermain. Strategi sering dimaknai dengan upaya pendidik untuk menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan proses pengajaran berlangsung sedemikian rupa sehingga mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam hal ini, lembaga juga harus memperhatikan kualitas sumber daya pendidikannya dengan memperhatikan metode pembelajaran yang akan diterapkan pada pembelajaran tersebut, khususnya Al Quran. Hal ini penting karena media pembelajaran dianggap sebagai aspek yang sangat penting yang memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa.

Menurut Parlindungan, Mahardika, & Yulinar, (2020); Robert & Brown, (2004) bahwa dalam proses pembelajaran, pendidik harus menggunakan media yang tepat agar proses pembelajaran berlangsung efektif. Oleh karena itu, penentuan media pembelajaran yang tepat bagi siswa merupakan salah satu cara yang mampu menarik perhatian dan minat siswa.

Berkenaan dengan pembelajaran al-Qur'an, metode pembelajaran yang sering dipakai adalah metode hafalan dan dilihat dari penelitian terdahulu Soleha & Fauji, (2021) bahwasanya metode menghafal sulit bagi mereka dikarenakan mereka belum bisa membedakan bentuk-bentuk huruf hijaiyah. Pada dasarnya tidak semua siswa memiliki kemampuan yang kuat dalam menghafal. Hadirnya media visual dalam pembelajaran al-Qur'an diharapkan mampu mempermudah siswa dalam belajar membaca al-Qur'an. Dalam media tersebut, siswa juga diajak mempraktikkan secara langsung melalui media pembelajaran yang telah disediakan oleh pendidik.

Anak penyandang autisme memang mempunyai kesulitan dalam melakukan interaksi sosial dan berkomunikasi, terkadang lebih suka menyendiri. Terlebih ada anak autisme yang menghindari kontak mata, bahkan tidak tertarik bermain dengan teman. Anak autisme juga memiliki gangguan sensorik, misalnya anak sangat peka terhadap sentuhan, ketika mendengar suara yang keras, mereka akan menutup telinga tetapi tidak peka terhadap rasa sakit. Namun, kecacatan tersebut tidak menjadi kendala dan menghambat pembelajaran mengaji bagi anak autisme.

Penggunaan media visual merupakan salah satu sarana yang dapat diterapkan dalam pembelajaran al-Qur'an. Seperti pada *the school for children with special need (SLB) Autism Riverkids Malang* pembelajaran al-Qur'an menggunakan media visual.

2. Pemilihan Bahan Ajar Pembelajaran Al-Qur'an

Bahan ajar merupakan semua bahan informasi baik yang berupa alat maupun teks yang tersusun secara sistematis untuk membantu siswa dalam memahami materi yang sedang disampaikan (Sugiarni 2021). Bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa harus tepat sasaran yang berfungsi sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran. Pemilihan bahan ajar tidak serta dipilih secara asal, namun berdasarkan prinsip yang telah diterapkan. Prinsip pemilihan bahan ajar dalam pembelajaran al-Qur'an *the school for children with special need (SLB) Riverkids Malang* berpedoman pada prinsip Aunurrahman (2009) yaitu relevansi, konsistensi, dan kecukupan. Ketiga prinsip tersebut diaplikasikan guna memudahkan pendidik dalam mengolah proses pembelajaran.

Kepala Sekolah *the school for children with special need (SLB) Riverkids Malang* menyampaikan pembelajaran al-Qur'an di sekolah tersebut menggunakan bantuan media visual berbasis audio dan gambar. Prosesnya dimulai dari pengenalan yang paling dasar yaitu huruf hijaiyah yang dicetak satu persatu kemudian ditempelkan pada media papan tulis di depan kelas. Pendidik juga mengajak siswa untuk membuat media belajar dengan menghias gambar-gambar yang akan dijadikan sebagai media pembelajaran dengan semenarik mungkin agar siswa semakin bersemangat dalam belajar. Disinilah peran pendidik dituntut untuk memiliki kreativitas yang tinggi akan proses pembelajaran yang dilaksanakan tidak membosankan.

Kemudian hal tersebut dibarengi dengan pemutaran audio yang disesuaikan dengan isi gambar di depan. Audio yang diputar merupakan audio diambil dari berbagai media seperti youtube. Pemutaran audio dilakukan secara berulang dibarengi dengan intruksi dari pendidik sampai dirasa siswa mulai mengenal dan memahaminya.

Adapun skema pemutaran audio terbagi dalam beberapa tahapan dibawah ini.

- a. Siswa diputarkan secara keseluruhan audio dan pendidik menunjuk gambar yang sesuai dengan pemutaran audio
- b. Pendidik menunjuk gambar tersebut dan menanyakan kepada siswa. Setelah siswa menjawab kemudian pendidik kembali memutar audio jawaban dari gambar yang ditunjuk.
- c. Pendidik memutar audio dan siswa diminta untuk menunjukkan gambar mana yang menerangkan audio tersebut.

Dalam hal ini, pendidik pendidikan agama Islam *the school for children with special need* (SLB) Riverkids Malang juga menerangkan bahwa kreativitas dan kuantitas pendidik dalam memilih bahan ajar pembelajaran al-Qur'an berbentuk audio dan gambar harus ditingkatkan serta disesuaikan dengan ketiga prinsip di atas. Hal pertama yang dapat dilakukan adalah dengan mengikuti berbagai pelatihan pengembangan media pembelajaran.

3. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Media Visual

Evaluasi pembelajaran al-qur'an di *the school for children with special need* (SLB) Riverkids Malang memiliki tujuan tentang sejauh mana ketercapaian siswa pada pembelajaran al-Qur'an. Penerapan evaluasi dilakukan setiap hari dengan mencatat setiap perkembangan siswa melalui buku kontrol yang nantinya buku tersebut menjadi penghubung antara pendidik dengan orang tua. Mengevaluasi dengan cara setiap anak disuruh membaca apa yang sudah pernah dipelajari, kemudian pendidik menyimak, mendengar, melihat serta mengoreksi yang dibaca oleh siswa. Bila mana dalam pembelajaran ini sudah dirasa cukup lancar maka siswa tersebut sudah berhasil dalam proses pembelajarannya dan dapat meneruskan kehalaman selanjutnya dan jika siswa belum lancar maka harus mengulang pada pertemuan selanjutnya.

Evaluasi dalam pembelajaran merupakan hal mutlak yang wajib ada, sebuah pembelajaran tidak dapat dikatakan berhasil jika didalamnya tidak memuat sebuah evaluasi pembelajaran. Melalui evaluasi tersebut pendidik akan lebih terbantu untuk mengetahui tingkat perkembangan dari masing-masing siswa. Hasil dari proses pembelajaran yang tertuang dalam hasil evaluasi nantinya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan untuk pengembangan potensi siswa. Sehingga dari situlah dapat diketahui pada bagian mana yang belum bisa diterima oleh siswa. Maka dapat diperoleh kesimpulan bahwasanya evaluasi merupakan semua kegiatan yang mencakup semua proses

pembelajaran seperti pengukuran, pengolahan, penafsiran dalam membuat ketetapan tentang hasil belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Al-faruq 2023).

4. Desain Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Media Visual

Penerapan media visual dalam pembelajaran al-Qur'an di *the school for children with special need* (SLB) Riverkids Malang memiliki beberapa tahapan sebagai berikut;

Pertama, pendidik menentukan materi dan tujuan dalam pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan pemanfaatan media visual. Materi dan tujuan pembelajaran al-Qur'an di *the school for children with special need* (SLB) Riverkids Malang disesuaikan dengan kurikulum mandiri dari sekolah, kurikulum mandiri dari sekolah disesuaikan dengan kebutuhan anak autisme di *the school for children with special need* (SLB) Riverkids Malang.

Kedua, absen kehadiran siswa dan diteruskan dengan penyampaian tujuan pembelajaran dari materi pembelajaran al-Qur'an yang akan dipelajari melalui media visual serta mengkondisikan kelas agar suasana menjadi kondusif. Pengkondisian kelas di *the school for children with special need* (SLB) Riverkids Malang dilakukan dengan melihat kesiapan siswa untuk belajar. Setiap hari dilakukan pembelajaran al-Qur'an dengan pembiasaan dan tidak berdiri sendiri akan tetapi tematik dengan pembelajaran yang lainnya.

Ketiga, menyesuaikan media visual yang akan digunakan sebagai alat bantu untuk memproses agar materi dapat mudah dipahami oleh anak dan tercapainya tujuan dengan maksimal. Kemudian pendidik menunjukkan potongan ayat yang ditampilkan diproyektor kemudian diperlihatkan kepada siswa.

Keempat, melakukan proses pembelajaran dengan media visual yang telah dipilih. Membaca surat-surat pendek dalam al-Qur'an sebelum mata pelajaran umum dimulai. Proses pembelajaran al-Qur'an di *the school for children with special need* (SLB) Riverkids Malang ditentukan oleh pendidik, dikarenakan siswa tidak semua bisa membaca al-Qur'an dan masih di kelas pembelajaran iqra'.

Media pembelajaran ini diharapkan siswa akan dapat menyimak dalam proses pembelajaran karena model pembelajaran visual adalah pembelajaran yang terdiri atas kegiatan melihat, mengamati dan menyimak.

Faktor pendukung di *the school for children with special need* (SLB) Riverkids Malang pendidik pendidik yang mengajar merupakan output dari pendidikan luar biasa (PLB). Sehingga mereka mengetahui konsep dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus. Adapun faktor penghambat yaitu kurangnya sarana dan prasarana dalam menggunakan media visual

serta kondisi kelas yang berukuran kecil. Kurangnya tenaga pengajar untuk mengoperasikan media visual untuk pembelajaran.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis proses pembelajaran al-Qur'an terhadap anak autis di *the school for children with special need* (SLB) Riverkids Malang melalui media visual diperoleh hasil bahwa proses pembelajaran al-Qur'an menggunakan media visual yang dilaksanakan secara efektif. *The school for children with special need* (SLB) Riverkids Malang dalam pemilihan bahan ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran berpedoman pada prinsip Aunurrahman. Prinsip tersebut terdiri dari prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan. Tujuannya tidak lain adalah untuk memudahkan pendidik dalam mengolah proses pembelajaran. Proses pembelajaran al-Qur'an di *the school for children with special need* (SLB) Riverkids Malang mencakup empat tahapan diantaranya yaitu *pertama*, penentuan materi dan tujuan yang disesuaikan oleh kurikulum mandiri dari sekolah bagi anak autis. *Kedua*, absen siswa yang kemudian dilanjutkan dengan pengkondisian kelas agar suasana menjadi kondusif serta penyesuaian alat bantu. Pengkondisian kelas merupakan hal penting yang perlu diperhatikan pasalnya 15 menit pertama dalam proses pembelajaran akan menentukan keseluruhan dari proses pembelajaran. Maka buatlah semenarik dan menyenangkan mungkin suasana kelas agar siswa juga memiliki rasa kenyamanan dalam belajar. Pembelajaran al-Qur'an ini tidak berdiri sendiri dalam arti tematik dengan pembelajaran lainnya dan dilakukan setiap hari dengan pembiasaan. *Ketiga*, penyesuaian media visual agar dapat membantu siswa untuk mudah dipahami dengan menunjukkan potongan ayat diproyektor. *Empat*, pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media visual membaca surat-surat pendek diproyektor. Penerapan pembelajaran al-Qur'an berbasis media visual yang diterapkan pada sekolah tersebut sudah berjalan dengan baik. Adapun proses evaluasi yang diterapkan dengan menggunakan buku kendali sekaligus sebagai penghubung antara orangtua dengan sekolah juga berjalan dengan baik. Implikasi dari pengguna pembelajaran media visual memudahkan siswa dan pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-faruq, Zikri. 2023. "Peran Penggunaan Desain Evaluasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Ilma Jurnal Pendidikan Islam* 1 (2): 158–71. doi:10.58569/ilma.v1i2.587.
- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani. 2020. "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial." *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5 (2): 146–50. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/view/3432>.
- Astuti, Sri Andri. 2019. "Pengembangan Media Pembelajaran Melalui Program Prezi Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadis Di Madrasah Aliyah." *Al-Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam* 4 (1). doi:10.24235/tarbawi.v4i1.3637.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Azzahrah Putri, Rahma, Ina Magdalena, Ana Fauziah, and Fitri Nur Azizah. 2021. "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar." *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia* 1 (2): 157–63. doi:10.59141/cerdika.v1i2.26.
- Crowell, Judith A., Jennifer Keluskar, and Amanda Gorecki. 2019. "Parenting Behavior and the Development of Children with Autism Spectrum Disorder." *Comprehensive Psychiatry* 90 (April). Elsevier Inc.: 21. doi:10.1016/j.comppsy.2018.11.007.
- Darmalaksana, Wahyudin. 2020. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan." *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–6.
- DePorter, Mike Hernacki & Bobbi. 2001. *Quantum Learning; Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Dewi, Putu Yulia Angga. 2019. "Hubungan Gaya Komunikasi Guru TerhadapPutu, Yulia. (2019). Hubungan Gaya Komunikasi Guru Terhadap Tingkat Keefektifan Proses Pembelajaran. *Jurnal Agama Dan Budaya*, 3(2), 71–78. <Http://Jurnal.Stahnmpukuturan.Ac.Id/Index.Php/Purwaditap> Tingkat Keefektifan Pr." *Jurnal Agama Dan Budaya* 3 (2): 71–78. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/Purwadita>.
- Dewi, Sri Rahma, and Fadhilla Yusri. 2023. "Pemahaman Wali Kelas Tentang Gaya Belajar Siswa." *Educatum: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2 (1).
- Dharmayanti, Winna, Unung Verawardina, and Ratih Widya Nurcahyo. 2018. "Analisis Dan Perancangan E-Learning Adaptif Berdasarkan Gaya Belajar Pada Mata Pelajaran Simulasi Digital Di Smk Negeri 7 Pontianak." *Wahana Dikdadikta: Jurnal Ilmu Kependidikan* 16 (2). doi:<https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v16i2.2046>.
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21 (1). doi:<http://dx.doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Fahri, Lalu Moh., and Lalu A. Hery Qusyairi. 2019. "Interaksi Sosial Dalam Proses Pembelajaran." *Palapa* 7 (1): 149–66. doi:10.36088/palapa.v7i1.194.
- Farida, Erlina. 2013. "Kemampuan Baca-Tulis Al-Qur'an Dan Penguatan Agama Siswa Madrasah Tsanawiyah Di 8 Kota Besar Di Indonesia." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 11 (3): 358. doi:10.32729/edukasi.v11i3.419.
- Farochi, Muhammad Saifour, and Budiyanto. 2016. "Metode Pembelajaran Guided Discovery Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Warna Pada Autis." *Pendidikan*

Khusus 8 (1): 10.

- Fitriani, Chris Hilda. 2017. "Gaya Belajar Siswa Kelas III B SDN Tukangan Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 18–27. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/download/6603/6369>.
- Ghofur, Mochamad Abdul. 2019. "Membangun Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasantri Melalui Pembelajaran Al-Qur'an Di Yppp. an-Nuriyah Surabaya." *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 5 (2): 96. doi:10.31943/jurnal_risalah.v6i1.111.
- Hae, Yonathan, Year Rezeki Patricia Tantu, and Widiastuti Widiastuti. 2021. "Penerapan Media Pembelajaran Visual Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3 (4): 1177–84.
- Hariandi, Ahmad. 2019. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Alquran Siswa Di SDIT Aulia Batanghari." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 4 (1): 17. doi:10.22437/gentala.v4i1.6906.
- Hastuti, Silvia Valentina Tri, and Sri Joeda Andajani. 2020. "Penggunaan Model Explicit Instruction Senam Fantasi Terhadap Motorik Kasar Anak Autis." *Jurnal Pendidikan Khusus Penggunaan* 15 (1): 6.
- Ismantohadi, Eka, Lukito Edi Nugroho, and Sri Suning Kusumawardani. 2015. "Prototipe Sistem E-Learning Dengan Pendekatan Gaya Belajar VARK (Kasus: Politeknik Indramayu)." *Jnteti* 4 (3).
- Iswari, Mega, Elsa Efrina, Kasiyati, and Arisul Mahdi. 2018. "Bermain Peran : Sebuah Metode Pembelajaran Untuk Mengembangkan Keterampilan Sosialisasi Anak Autis." *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus* 2 (2): 42. doi:10.24036/jpkk.v2i2.310.
- Ivony, Titi, and Liliek Desmawati. 2018. "Strategi Pembelajaran Anak Autis Di Slb Autisma Yogasmara, Semarang." *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)* 3 (1): 17. doi:10.30870/e-plus.v3i1.3512.
- Jonkman, Kim M, Elisa Back, and Sander Begeer. 2022. "Predicting Intervention Use in Autistic Children: Demographic and Autism-Specific Characteristics." *Autism*, June, 136236132211027. doi:10.1177/13623613221102748.
- Junaedi, Ifan. 2019. "Proses Pembelajaran Yang Efektif." *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* 3 (2): 19–25. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEWipj7Wp6oiAAxVmamwGHfK7Co0QFnoECAkQAQ&url=https%3A%2F%2Fjournal.stitpn.ac.id%2Findex.php%2Fpalapa%2Farticle%2Fdownload%2F194%2F158%2F&usg=AOvVaw1pRiHQDcRkpjS4b1qXDt9a&opi=89978449>.
- Khabibah, Nur. 2017. "Penanganan Instruksional Bagi Anak Lambat Belajar (Slow Learner)." *Didaktita* 19 (2).
- Kurniati, Agusta, Fransiska, Anjella Wika Sari. 2019. "Analisis Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V." *Jpdp* 5 (2): 87–103. <http://jurnal.stkipersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDP/>.
- Kuru, N., and B. Piyal. 2018. "Perceived Social Support and Quality of Life of Parents of Children with Autism." *Nigerian Journal of Clinical Practice* 21 (9): 1182–89. doi:10.4103/njcp.njcp_13_18.
- Larasati, Putri, Yogi Wiratomo, and Sri Mayanty. 2022. "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VIII Pada

- Materi SPLDV.” *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia* 2 (12): 493–503. doi:10.52436/1.jpti.254.
- Lestari, Susi, and Muhammad Widda Djuhan. 2023. “Analisis Gaya Belajar Visual, Auditori Dan Kinestetik Dalam Pengembangan Prestasi Belajar Siswa.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* 3 (1).
- Mahdalena, Riza, M Shodiq Shodiq, and Dimas Arif Dewantoro. 2020. “Melatih Motorik Halus Anak Autis Melalui Terapi Okupasi.” *Jurnal Ortopedagogia* 6 (1): 4. doi:10.17977/um031v6i12020p1-6.
- Muftia, Dilla, Syaiful Bahri, and Nurbaity. 2020. “Model Pembelajaran Anak Autis Di SMP LB-CD YPAC Banda Aceh.” *Suloh* 5 (1): 17.
- Mustika, Dea. 2021. “Peran Orangtua Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Di Masa Pembelajaran Daring.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 1 (2): 361–72. doi:10.53299/jppi.v1i2.105.
- Ni'matuzahroh, Sri Retno Yuliani, and Soen Mein-Woei. 2021. *Psikologi Dan Intervensi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. 1st ed. Malang: UMM Press.
- Nurfadhillah, Septy, Eva Nur Syariah, Mia Mahromiyati, Silvi Nurkamilah, Tia Anggestin, Raja Ashabul Humayah Manjaya, and Nasrullah. 2021. “Analisis Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme) Di Sekolah Inklusi SDN 3 Cipondoh.” *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 3: 459. doi:https://doi.org/10.36088/bintang.v3i3.1548.
- Parlindungan, Putro, Doby, Galang Pakarti Mahardika, and Dita Yulinar. 2020. “Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Pembelajaran Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di SD Islam An-Nuriyah.” *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1–8. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit%0AE-ISSN>:
- Ragil Kurniawan, Muhammad. 2017. “Analisis Karakter Media Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik.” *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)* 3 (1): 491. doi:10.22219/jinop.v3i1.4319.
- Rahayu, Sri Muji. 2014. “Deteksi Dan Intervensi Dini Pada Anak Autis.” *Jurnal Pendidikan Anak* 3 (1): 421–23. doi:10.21831/jpa.v3i1.2900.
- Rahmawati, Novi. 2019. “Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Pemahaman Maharah Istimah Bahasa Arab.” *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 2 (02). doi:https://doi.org/10.37542/iq.v2i02.34.
- Rahmi, Mayangsari Nikmatur, and M. Agus Samsudi. 2020. “Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sesuai Dengan Karakteristik Gaya Belajar.” *Edumas pul: Jurnal Pendidikan* 4 (2): 355–63. doi:10.33487/edumas pul.v4i2.439.
- Robert, By, and E Bob Brown. 2004. “PENGELOLAAN MEDIA PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR,” no. 1: 1–14. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit%0AE-ISSN>:
- Sa'diyah, Halimatus. 2017. “Hifdzil Qur'an Dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Prodi PGMI Jurusan Tarbiyah STAIN Pamekasan.” *Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 2 (2): 24. doi:10.21154/ibriez.v2i2.32.
- Sandu Siyoto, M Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Edited by Ayup. Cetakan Pe. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Siregar, Raja Lottung. 2021. “Memahami Tentang Model, Strategi, Metode, Pendekatan, Teknik, Dan Taktik.” *Jurnal Pendidikan Islam* 10 (1): 63–75.

- <https://ojs.staituankutambusai.ac.id/index.php/hikmah/article/view/251>.
- Soleha, Siti Maratus, and Imam Fauji. 2021. "Al-Quran Learning for Autistic Children in School." *Academia Open* 6: 1–11. doi:10.21070/acopen.6.2022.2689.
- Sugiarni. 2021. *Bahan Ajar, Media Dan Teknologi Pembelajaran*. Tangerang Selatan: Pascal Books.
- Sugiyono, Prof. Dr. 2017. "Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&d. Intro (PDFDrive).Pdf." *Bandung Alf*. Bandung. <https://www.pdfdrive.com/prof-dr-sugiyono-metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-rd-intro-d56379944.html>.
- Sulistiyarningsih, Melan Puji, and Sukirman. 2017. "Efektivitas Model Pembelajaran Discrete Trial Training Untuk Siswa Penyandang Autisme." *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies* 5 (1): 49. doi:<https://doi.org/10.15294/ijcets.v5i1.14251>.
- Sulthon. 2020. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Edited by Shara Nurachma. 1st ed. Depok: Rajawali Press.
- Ummah, Lailatul, and Murtadlo. 2020. "Studi Kepustakaan Art Therapy Terhadap Perilaku Hiperaktif Anak Autis." *Jurnal Pendidikan Khusus* 15 (1): 1.
- Yusanto, Yoki. 2020. "Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif." *Journal of Scientific Communication* 1 (1). doi:10.31506/jsc.v1i1.7764.